

## **Penggunaan Konjungsi Koordinatif Serta Interpretasi Maknanya dalam Novel *Rumah Pelangi* Karya Samsikin Abu Daldiri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

**Lili Septiani<sup>1</sup>, Burhan Eko Purwanto<sup>2</sup>, Agus Riyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal

e-mail: @septianilili371@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian mengkaji penggunaan konjungsi koordinatif serta interpretasi maknanya dan implikasinya dalam novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri serta interpretasi maknanya dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian berupa novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri. Wujud data berupa penggalan teks yang ada dalam novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri yang mengandung konjungsi koordinatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yakni teknik sadap, serta diikuti dengan teknik lanjutan yakni teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Peneliti memperoleh 46 data yang mengandung konjungsi koordinatif. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada materi teks eksplanasi kelas XI semester ganjil.

**Kata Kunci:** Konjungsi Koordinatif, Novel, Implikasi

### **Abstract**

The research examines the use of coordinating conjunctions as well as the interpretation of their meaning and implications in Samsikin Abu Daldiri's novel *Rumah Pelangi*. The purpose of this research is to describe the use of coordinating conjunctions in the novel *Rumah Pelangi* by Samsikin Abu Daldiri as well as the interpretation of its meaning and to describe the implications of the research results for learning Indonesian in senior high school. This research uses a qualitative approach. The source of research data is the novel *Rumah Pelangi* by Samsikin Abu Daldiri. The form of data is in the form of fragments of text in the novel *Rumah Pelangi* by Samsikin Abu Daldiri which contains coordinating conjunctions. The data collection technique uses the listening method with the basic technique, namely tapping techniques, followed by advanced techniques, namely note-taking techniques. Data analysis techniques use descriptive techniques. The researcher obtained 46 data containing coordinating conjunctions in the novel *Rumah Pelangi* by Samsikin Abu Daldiri, namely:.. The implications of the research results for learning Indonesian in high school are adjusted to the explanatory text material for class XI in the odd semester.

**Keywords:** Coordinating Conjunction, Novel, Implication



### **PENDAHULUAN**

Bahasa digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Bahasa menurut Chaer (2006:1) adalah suatu sistem lambang bunyi artinya bahasa terbentuk dari sejumlah unsur yang beraturan, kaidah atau pola yang menghasilkan bunyi,

kata atau kalimat, bersifat arbitrer atau manasuka berarti tidak terdapat keharusan suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti tertentu. Bahasa digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi berarti bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud atau informasi tertentu yang dapat dipahami orang lain.

Bahasa perlu diperhatikan adanya konjungsi (kata hubung), dalam kata hubung memiliki beragam jenis. Menurut Chaer (2009:82) ada 17 jenis konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau kalimat. Konjungsi menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan kalimat terutama dalam karya tulis, karena dengan konjungsi yang tepat, maka hubungan antara klausa dan kalimat menjadi padu sehingga maksud atau pesan yang akan disampaikan menjadi mudah dipahami bagi pembacanya. Muslich (2010:115) menyatakan bahwa konjungsi antar kalimat selalu mengawali kalimat yang dihubungkan. Jadi, konjungsi koordinatif ditulis diantara kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya.

Konjungsi digunakan dalam ragam bahasa tulis, salah satunya karya sastra novel. Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulis. Kalimat dalam novel berisi banyak kata yang tersusun dengan konjungsi dan makna. Bahasa yang tersusun dalam novel manasuka sesuai dengan pemikiran penulis. Dalam pembelajaran novel harus mudah dipahami oleh siswa. Ketepatan konjungsi sangat berpengaruh dengan makna yang terserap oleh pembaca.

Novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri diteliti melalui teori Chaer. Novel ini mempunyai nilai moral yang sangat menginspirasi dan dibutuhkan untuk anak muda. Penggunaan bahasa dalam novel tidak hanya bahasa Indonesia, tetapi juga campuran dengan bahasa Jawa.

Penelitian tentang penggunaan konjungsi koordinatif sudah dilakukan beberapa peneliti, seperti Sari (2012), Ruruk (2015), Moini (2016), Paramita (2017), Fau (2021). Penelitian ini menggunakan tiga jenis penelitian nasional dan dua jenis internasional

Penelitian Sari (2012), dengan judul *Konjungsi Koordinatif Aditif Bahasa Sunda*, Hasil penelitian ini penggunaan konjungsi koordinatif aditif bahasa Sunda ada 7 (tujuh) macam dan berdasarkan data penelitian konjungsi koordinatif aditif selalu menggabungkan unsur sejenis atau setara, baik penggabungan kata, frasa, maupun klausa.

Penelitian Ruruk (2015) dengan judul *Konjungsi Koordinatif Dalam novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Hasil penelitian terdapat konjungsi koordinatif penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyimpulan dalam novel *Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*.

Penelitian Moini (2016) yang berjudul *Use of Cohesive Devices in Children and Regular Literature: Conjunctions and Lexical Cohesion*. Hasil penelitian terdapat penggunaan koheisi konjungsi dalam novel.

Penelitian Paramita (2017) yang berjudul *The Analysis Of Conjunctions In Writing An English Narrative*. Hasil penelitian ini terdapat 5 kesalahan kata hubung koordinatif dan 2 konjungsi keterangan waktu.

Penelitian Fau (2021) yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi*. Hasil penelitian terdapat kesalahan dan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konjungsi sesuai fungsinya, konjungsi koordinatif tidak sesuai dengan penempatan frase, klausa dalam kalimat penulisan karangan argumentasi.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif dan maknanya, serta implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah data yang diteliti. Data diambil dari sumber data penelitian yaitu, novel *Rumah Pelangi* Karya Samsikin Abu Daldiri. Wujud data adalah kata yang mengandung konjungsi koordinatif dalam novel *Rumah Pelangi* Karya Samsikin Abu Daldiri jadi penelitian ini masih relevan untuk diteliti.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Lofland dan Loflan (dalam Moleong, 2006:157), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Data penelitian ini diambil dari sumber data penelitian adalah novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin dan Abu Daldiri tahun terbit 2008, penerbit Arti Bumi Intaran. Penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik sadap, dan teknik baca. Teknik ini dilakukan dengan mencatat penggunaan bahasa tertulis. Pengolahan data dilakukan dengan mengklasifikasikan menurut teori sehingga data yang dianalisis mencapai tujuan penelitian yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Penggunaan konjungsi dalam novel diklasifikasikan menggunakan teori Chaer. Data yang telah dianalisis dapat diketahui hasil/temuan. Pemerolehan hasil/temuan dari pembahasan dinyatakan dalam persentase data. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA disesuaikan pada materi pembelajaran karya teks eksplanasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh 46 kalimat yang mengandung konjungsi koordinatif dalam novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri. Data yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi penjumlahan sejumlah 15 data. Data dianalisis berdasarkan teori Chaer. Berikut Pembahasannya.

### 1. Konjungsi Penjumlahan

Konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan atau menjumlahkan dua klausa atau lebih, yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*, konjungsi *dengan* atau konjungsi *serta*.

Pada jenis ini ditemukan 15 data dengan maksud konjungsi penjumlahan yang digunakan untuk menggabungkan kalimat. Konjungsi penjumlahan mempunyai makna menjumlahkan kata satu dengan kata lainnya.

### 2. Konjungsi Pemilihan

Konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang menghubungkan antara dua atau lebih klausa atau kalimat dengan tujuan memilih salah satu klausa atau kalimat tersebut. Konjungsi pemilihan hanya satu yaitu *atau*.

Pada pemerolehan hasil konjungsi pemilihan, ditemukan 3 data konjungsi pemilihan dengan maksud menghubungkan kalimat atau klausa pemilihan.

### 3. Konjungsi Pertentangan

Konjungsi pertentangan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat pertentangan, yang termasuk konjungsi pertentangan adalah kata *tetapi*, *namun*, sedangkan dan sebaliknya.

Pada jenis ini, ditemukan 3 data yang dapat diambil dengan maksud menentang salah satu dari dua kata.

### 4. Konjungsi Pembetulan

Konjungsi pembetulan adalah konjungsi yang digunakan untuk membetulkan atau meralat dua kalimat yang berhubungan, yang termasuk konjungsi pertentangan yaitu kata *hanya*.

Pada jenis ini, ditemukan 2 data yang dapat diambil dengan maksud menghubungkan dan membetulkan atau meralat kedua klausa atau kalimat yang dihubungkan, yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *melainkan*, dan *hanya*.

### 5. Konjungsi Penegasan

Konjungsi penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa yang mempunyai pernyataan penegasan atau penguat, yang termasuk konjungsi penegasan atau penguatan adalah kata *bahkan*, *apalagi*, *lagipula*, *hanya*, *itupun*, *begitu juga*, dan *demikian pula*.

Pada jenis ini, ditemukan 3 data yang dapat diambil sebagai konjungsi penegasan.

6. **Konjungsi Pembatasan**  
Konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa dengan cara membatasi, yang termasuk konjungsi ini adalah kata *kecuali*.  
Pada jenis ini, ditemukan 1 data yang dapat diambil sebagai konjungsi pembatasan.
7. **Konjungsi Pengurutan**  
Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis, yang termasuk konjungsi pengurutan ini adalah kata *sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu*, atau kata *pertama, kedua, ketiga* dan *seterusnya*.  
Pada jenis ini, ditemukan 5 data yang dapat diambil sebagai konjungsi pengurutan.
8. **Konjungsi Penyamaan**  
Konjungsi *penyamaan* adalah konjungsi yang menghubungkan menyamakan antara dua klausa dengan bagian klausa, atau dua kalimat dengan bagian kalimat lainnya, yang termasuk konjungsi penyamaan ini adalah kata *adalah, ialah, yaitu, dan yakin*.  
Pada jenis ini, ditemukan 1 data yang dapat diambil sebagai konjungsi penyamaan.
9. **Konjungsi Penjelasan**  
Konjungsi penjelasan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa yang menjelaskan, di mana klausa kedua berfungsi sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama. Satu-satunya konjungsi penjelasan adalah kata *bahwa*.  
Pada jenis ini, ditemukan 3 data yang dapat diambil sebagai konjungsi penjelasan.
10. **Konjungsi Penyebaban**  
Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada kalimat atau klausa utama, seperti: *karena, sebab, dan lantaran*.  
Pada jenis ini, ditemukan 1 data yang dapat diambil sebagai konjungsi penyebaban.
11. **Konjungsi Tujuan**  
Konjungsi tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama, seperti konjungsi : tujuan ini adalah kata-kata *agar, supaya, guna, dan untuk*.  
Pada jenis ini, ditemukan sebanyak 1 data yang dapat diambil sebagai konjungsi tujuan.
12. **Konjungsi Penyungguhan**  
Konjungsi penyungguhan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyungguhkan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif, yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata-kata *meskipun, (meski), biarpun (biar), walaupun (walau), sekalipun, sungguhpun, kendatipun, dan kalaupun*.  
Pada jenis ini, ditemukan 1 data yang dapat diambil sebagai konjungsi penyungguhan.
13. **Konjungsi Kesewaktuan**  
Konjungsi kesewaktuan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan; antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk; atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf, yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata *ketika, waktu, saat, sewaktu, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, dan sementara*.  
Pada jenis ini, ditemukan 3 data yang dapat diambil sebagai konjungsi kesewaktuan.
14. **Konjungsi Pengakibatan**  
Konjungsi pengakibatan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan, yang termasuk konjungsi ini adalah kata *sampai, hingga, dan sehingga*.  
Pada jenis ini, ditemukan 1 data yang dapat diambil sebagai konjungsi pengakibatan.

Hasil pemerolehan data diatas dapat dilihat pada tabel 1 Presentase Data

**Tabel I Presentase Data**

No.	Penggunaan Koordinatif Konjungsi	Jumlah Data	Persentase
1.	Konjungsi Penjumlahan	15	32,60%
2.	Konjungsi Pemilihan	3	6,52%
3.	Konjungsi Pertentangan	3	6,52%
4.	Konjungsi Pembetulan	2	4,34%
5.	Konjungsi Penegasan	3	6,52%
6.	Konjungsi Pembatasan	1	2,17%
7.	Konjungsi Pengurutan	5	10,87%
8.	Konjungsi Penyamaan	1	2,17%
9.	Konjungsi Penjelasan	3	6,52%
10.	Konjungsi Penyebaban	1	2,17%
11.	Konjungsi Tujuan	1	2,17%
12.	Konjungsi Penyungguhan	1	2,17%
13.	Konjungsi Kesewaktuan	3	6,52%
14.	Konjungsi Pengakibatan	1	2,17%
Jumlah		46	100%

### Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau dua kalimat yang memiliki kedudukan yang setara atau sama. Penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri paling banyak ditemukan sebagai berikut:

#### 1) Konjungsi Penjumlahan

Konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan atau menjumlahkan dua klausa atau lebih, yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*, konjungsi *dengan* atau konjungsi *serta*.

(1) "Di desa yang sunyi itulah aku terlahir sebagai anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Supardi *dan* ibu Sudilah, pada tanggal 6 Agustus 1935."

(*Rumah Pelangi*,2008:1)

Pada (1) di atas ditemukan penggunaan konjungsi pada kalimat "Di desa yang sunyi itulah aku terlahir sebagai anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Supardi *dan* ibu Sudilah, pada tanggal 6 Agustus 1935." Maksud dari penggunaan konjungsi penjumlahan *dan* adalah menjumlahkan Bapak Supardi *dan* Ibu Sudilah sebagai orang tua dari Samsikin atau pelaku saya dalam novel.

#### 2) Konjungsi Pemilihan

Konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang menghubungkan anantara dua atau lebih klausa atau kalimat dengan tujuan memilih salah satu klausa atau kalimat tersebut. Konjungsi pemilihan hanya satu yaitu *atau*.

(2) "Kita tidak usah menuduh *atau* mencari siapa orangnya."

(*Rumah Pelangi*, 2008:66)

Pada (2) tersebut ditemukan penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat "Kita tidak usah menuduh *atau* mencari siapa orangnya". Maksud dari penggunaan konjungsi pemilihan adalah memilih kata awal "tidak usah menuduh" yang dipikirkan dengan konjungsi *atau* kata selanjutnya "mencari siapa orangnya".

#### 3) Konjungsi Pertentangan

Konjungsi pertentangan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat pertentangan, yang termasuk konjungsi pertentangan adalah kata *tetapi*, *namun*, *sedangkan* dan *sebaliknya*.

(3) "Aku tak tahu berapa tahun umurnya, *namun* menurut pikiranku dia sedikit lebih tua dari umur mas Dul (kakak laki-lakiku)."

(*Rumah Pelangi*, 2008:5)



Pada (3) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *namun* pada kalimat “Aku tak tahu berapa tahun umurnya, *namun* menurut pikiranku dia sedikit lebih tua dari umur mas Dul (kakak laki-lakiku).” Maksud dari penggunaan konjungsi pertentangan adalah menghubungkan kalimat pertentangan penulis yang menyatakan bahwa tak tahu berapa umurnya, *namun* menurut pikiran penulis lebih tua dari kakaknya.

#### 4) Konjungsi Pembedahan

Konjungsi pembedahan adalah konjungsi yang digunakan untuk membetulkan atau meralat dua kalimat yang berhubungan, yang termasuk konjungsi pembedahan yaitu kata *hanya* dan *melainkan*.

(4) “Sekalian honey moon Dik, kita dapat hidup tanpa gangguan orang lain”, katanya lagi menambahkan. Aku *hanya* bisa tersenyum dan merasa amat cocok dengan kata-kata suamiku itu.”

(Rumah Pelangi,2008:228)

Pada (4) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *hanya* pada kalimat “Sekalian honey moon Dik, kita dapat hidup tanpa gangguan orang lain”, katanya lagi menambahkan. Aku *hanya* bisa tersenyum dan merasa amat cocok dengan kata-kata suamiku itu.” Maksud dari penggunaan konjungsi pembedahan adalah membetulkan kalimat pertama yang dihubungkan kalimat kedua dengan konjungsi pembedahan.

#### 5) Konjungsi Penegasan

Konjungsi penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang mempunyai pernyataan penegasan atau penguat, yang termasuk konjungsi penegasan atau penguatan adalah kata *bahkan*, *apalagi*, *lagipula*, *hanya*, *itupun*, *begitu juga*, dan *demikian pula*.

(5) “Meski dia amat sederhana, ijazahnya pun sama dengan ijazahku, namun hal ini tidak mengurangi rasa hormat dan cintaku kepadanya. *Bahkan*, kecuali rasa cinta aku merasa sangat menyayangi dia.”

(Rumah Pelangi, 2008:151)

Pada (5) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *bahkan* pada kalimat “Meski dia amat sederhana, ijazahnya pun sama dengan ijazahku, namun hal ini tidak mengurangi rasa hormat dan cintaku kepadanya. *Bahkan*, kecuali rasa cinta aku merasa sangat menyayangi dia”. Maksud dari penggunaan konjungsi penegasan adalah menghubungkan penegasan kalimat tidak mengurangi rasa hormat dan cintaku kepadanya.

#### 6) Konjungsi Pembatasan

Konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang menghubungkan klausa atau kalimat dengan cara membatasi, yang termasuk konjungsi ini adalah kata *kecuali*.

(5) “Aku hanya bisa tersenyum dan merasa amat cocok dengan kata-kata suamiku itu. Kecuali hal-hal yang ku sebutkan diatas, di sini aku merasakan sebuah kehidupan yang amat tenang.”.

(Rumah Pelangi,2008:228)

Pada (6) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *kecuali* pada kalimat “Aku hanya bisa tersenyum dan merasa amat cocok dengan kata-kata suamiku itu. Kecuali hal-hal yang ku sebutkan di atas, di sini aku merasakan sebuah kehidupan yang amat tenang”. Maksud dari penggunaan konjungsi pembatasan adalah menghubungkan pembatasan kalimat pertama dengan kalimat kedua.

#### 7) Konjungsi Pengurutan

Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis, yang termasuk konjungsi pengurutan ini adalah kata *sesudah*, *sebelum*, *lalu*, *mula-mula*, *kemudian*, *selanjutnya*, *setelah itu*, atau kata *pertama*, *kedua*, *ketiga* dan seterusnya.

(7) “Sampai bait keempat, “*And then lam So in love you*”, tiba-tiba Badri berhenti bernyanyi, sehingga aku bernyanyi sendirian. Sebelum aku mengakhiri

menyanyikan bait ke empat dari lagu itu, tiba-tiba dia berdiri dan lalu menarik tangan Abu dengan kuatnya”.

(Rumah Pelangi,2008:121)

Pada (7) di atas ditemukan penggunaan konjungsi sebelum pada kalimat “Sebelum aku mengakhiri menyanyikan bait keempat dari lagu itu, “Tiba-tiba dia berdiri dan lalu menarik tangan Abu dengan kuatnya.” Maksud dari penggunaan konjungsi pengurutan sebelum adalah menghubungkan pengurutan kegiatan bernyanyi.

#### 8) Konjungsi Penyamaan

Konjungsi penyamaan adalah konjungsi yang menghubungkan menyamakan antara dua klausa dengan bagian klausa, atau dua kalimat dengan bagian kalimat lainnya, yang termasuk konjungsi penyamaan ini adalah kata *adalah, ialah, yaitu, dan yakni*.

(8) “Dengarkan dulu kataku ini. Suami itu ya, nduk, adalah baju buat istri. Istri adalah baju untuk suami”.

(Rumah Pelangi,2008:26)

Pada (8) di atas ditemukan penggunaan konjungsi adalah pada kalimat “Dengarkan dulu kataku ini. Suami itu ya, nduk, adalah baju buat istri. Istri adalah baju untuk suami”. Maksud dari penggunaan konjungsi penyamaan adalah untuk menjelaskan definisi atau arti suami dan istri.

#### 9) Konjungsi Penjelasan

Konjungsi penjelasan adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa yang menjelaskan, di mana klausa kedua berfungsi sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama. Satu-satunya konjungsi penjelasan adalah kata *bahwa*.

(9) “Sekelumit kebahagiaan menyelinap ke setiap relung hatiku. Bahwa hari ini aku resmi menjadi pacarnya mas Har. Laki-laki yang memang aku kagumi itu”.

(Rumah Pelangi, 2008:11)

Pada (9) di atas ditemukan penggunaan konjungsi bahwa pada kalimat “Sekelumit kebahagiaan menyelinap ke setiap relung hatiku. Bahwa hari ini aku resmi menjadi pacarnya Mas Har. Laki-laki yang memang aku kagumi itu”. Maksud dari penggunaan konjungsi penjelasan adalah menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya sebagai kalimat penjelas.

#### 10) Konjungsi Penyebab

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat atau klausa yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada kalimat atau klausa utama, seperti: *karena, sebab, dan lantaran*.

(10) “Nah aku yakin panjengan pasti sudah tahu apa tugas dan kewajiban seorang suami kepada istrinya. *Karena* itulah aku memilih panjengan”

(Rumah Pelangi, 2008:162)

Pada (10) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *karena* pada kalimat “Nah aku yakin panjengan pasti sudah tahu apa tugas dan kewajiban seorang suami kepada istrinya. *Karena* itulah aku memilih panjengan”. Maksud dari penggunaan konjungsi penyebab adalah menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya yang mempunyai hubungan penyebab.

#### 11) Konjungsi Tujuan

Konjungsi tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama, seperti konjungsi : kata *agar, supaya, guna, dan untuk*.

(11) “Aku dan mas Abu sudah sepakat *untuk* tidak menggunakan pembantu sebelum kami dikaruniai anak”.

(Rumah Pelangi, 2008:228)

Pada (11) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *untuk* pada kalimat “Aku dan mas Abu sudah sepakat *untuk* tidak menggunakan pembantu sebelum kami dikaruniai anak”. Maksud dari penggunaan konjungsi tujuan adalah menghubungkan klausa

pertama Aku dan mas Abu sudah sepakat “ dengan klausa selanjutnya yang mempunyai tujuan “tidak menggunakan pembantu sebelum kami dikaruniai anak”.

#### 12) Konjungsi Penyungguhan

Konjungsi penyungguhan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyungguhkan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif, yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata-kata *meskipun*, (*meski*), *biarpun* (*biar*), *walaupun* (*walau*), *sekalipun*, *seungguhnya*, *kendatipun*, dan *kalaupun*.

(12) “Panjenengan tidak perlu cemburu. Kalaupun aku berbasa basi menyapa dia, itu hanyalah usahaku untuk menjaga hubungan baik dengan diantara tetangga”.

(*Rumah Pelangi*, 2008:161)

Pada (12) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *kalaupun* pada kalimat “Panjenengan tidak perlu cemburu. *Kalaupun* aku berbasa basi menyapa dia, itu hanyalah usahaku untuk menjaga hubungan baik dengan diantara tetangga”. Maksud dari penggunaan konjungsi penyungguhan adalah menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya untuk menyatakan penyungguhan.

#### 13) Konjungsi Kesewaktuan

Konjungsi kesewaktuan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan; antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk; atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf, yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata *ketika*, *waktu*, *saat*, *sewaktu*, *tatkala*, *selagi*, *sebelum*, *sesudah*, *setelah*, *sejak*, *semenjak*, dan *sementara*.

Data (13) “*Ketika* hidangan mulai disuguhkan kepada para tamu, aku dan mas Abu dibimbing masuk kedalam rumah oleh perias pengantin”.

(*Rumah Pelangi*, 2008:233)

Pada (13) di atas ditemukan penggunaan konjungsi *ketika* pada kalimat “*Ketika* hidangan mulai disuguhkan kepada para tamu, aku dan mas Abu dibimbing masuk kedalam rumah oleh perias pengantin”. Maksud dari penggunaan konjungsi kesewaktuan adalah menyatakan waktu peristiwa.

#### 14) Konjungsi Pengakibatan

Konjungsi pengakibatan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan, yang termasuk konjungsi ini adalah kata *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*.

(16) “Puji syukur yang tak terhingga aku haturkan kepadanya, bahwa aku telah diberikan umur yang panjang sehingga aku dapat menyaksikan pernikahan lima anak-anakku”.

(*Rumah Pelangi*,2008:315)

Pada (16) di atas ditemukan penggunaan konjungsi, *sehingga* pada kalimat “Puji syukur yang tak terhingga aku haturkan kepadanya, bahwa aku telah diberikan umur yang panjang sehingga aku dapat menyaksikan pernikahan lima anak-anakku”. Maksud dari penggunaan konjungsi pengakibatan *sehingga* adalah menghubungkan pengakibatan umur panjang sehingga dapat menyaksikan pernikahan anak-anak.

### **Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Menurut Parnawi (2019: 84), implikasinya dalam proses pembelajaran ialah saat guru menyampaikan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, untuk menemukan ide-ide menggunakan pola berpikir formal. Jadi, implikasi adalah suatu konsep yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa.

Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA disesuaikan pada materi pembelajaran teks eksplanasi, kelas XI SMA semester ganjil. Materi teks ekplanasi memperhatikan kaidah penulisan (ejaan). Di dalam pembahasan materi pembelajaran teks eksplanasi, kelas XI semester ganjil.



## SIMPULAN

Konjungsi koordinatif dalam Novel *Rumah Pelangi* karya Samsikin Abu Daldiri ditemukan 14 jenis konjungsi koordinatif, yaitu (1) konjungsi penjumlahan, (2) konjungsi pemilihan, (3) konjungsi pertentangan, (4) konjungsi pembedaan, (5) konjungsi penegasan, (6) konjungsi pembatasan, (7) konjungsi pengurutan, (8) konjungsi penyamaan, (9) konjungsi penjelasan, (10) konjungsi penyebab, (11) konjungsi tujuan, (12) konjungsi penyungguhan, (13) konjungsi kesewaktuan, (14) konjungsi pengakibatan.

Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA disesuaikan pada materi pembelajaran teks eksplanasi kelas XI SMA semester ganjil. Penelitian ini dapat digunakan dalam keterampilan membaca dan menulis bagi pembaca dan penulis. Saran bagi pembaca diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan tentang konjungsi yang ada dalam kalimat maupun novel dan menjadi referensi untuk penelitian lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daldiri, Samsikin.(2008). *Rumah Pelangi*.Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Chaer, Abdul.(2009).*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*,Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.(2006).*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.Jakarta:Rineka Cipta
- Fau, Susanti (2021) dengan judul Analisis Kesalahan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi  
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958> (14 Mei 2022)
- Kesuma, Tri.(2007).*Metode Penelitian Bahasa*.Yogyakarta:Carasvatibooks
- Mahsun, (2005).*Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manuaba,Putera.(2003) dengan judul Refleksi Pendegradasian Interpretasi Makna Perjuangan Manusia  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/795> (16 Juni 2022)
- Moleong, Lexi.(2006).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paramita, Kusumawardhani (2017) yang berjudul *The Analysis Of Conjunctions In Writing An English Narrative*  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/1319>. (23 Oktober 2020)
- Parnawi, Afi. (2019). Psikologi Belajar.Yogyakarta:Deepublish.
- Ramlan, (1981).*Sintaksis*.Yogyakarta:CV Karyono
- Ricouer, Paul.(2015).*Teori Interpretasi*.Yogyakarta:LkiS
- Ruruk, Drs. Simon M.Hum (2015) dengan judul Konjungsi Koordinatif Dalam Novel *Tetralogi Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata  
<http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/65>.(20 Oktober 2020)
- Rouf, Moini. (2016) dengan judul *Use of Cohesive Devices in Children and Regular Literature: Conjunctions and Lexical Cohesion*  
<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJCLTS/article/view/2771> (22 Oktober 2020)
- Sari, Puspita (2012) dengan judul Konjungsi Koordinatif Aditif Bahasa Sunda  
<http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1757> (14 Mei 2022)
- Simega, Berthin.(2013) dengan judul Hermeneutika Interpretasi dalam Kajian Sastra  
<http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/152>(16 Juni 2022)
- Syamsyudin Didin, dkk (2013) dengan judul Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif pada Novel *Gurita David* karya Willy W  
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/169> (19 Oktober 2020)
- Ullman, Stephen.(2009).*Pengantar Semantik*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar